

**THE EFFECT OF NET INCOME AND STOCK PRICE ON DIVIDEND
DISTRIBUTION IN TELECOMMUNICATION SUB-SECTOR COMPANIES**

Sri Suryaningsum^{1*}, Dyah Ayusulistyaningrum², Ginanjar Setyo Nugroho³

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta^{1,2}

Universitas PGRI Yogyakarta³

srisuryaningsum@upnyk.ac.id¹, ayusulistyaningrumdyah9905@gmail.com²,
ginanjar@upy.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to analyze dividend distribution in companies in the telecommunications industry sub-sector. There are two hypotheses tested, namely net profit and share price which are thought to influence dividend distribution. The data used is data for 2022, 2023 and 2024. This paper is important because it will be the basis for investors in maximizing dividend returns in their stock investments. The research objects analyzed are companies in the telecommunications industry sub-sector. The data used is data on net profit, share prices and dividends. The results of this literature review show that there is dividend distribution for companies that have net profits. The results of this literature review are the basis for deriving a hypothesis. In further research, the existence of the hypothesis in this paper will be tested empirically. The results are that for companies in the Telecommunications Industry Sub-Sector with financial report data for 2022 and 2023, stock prices for 2023 and 2024, and dividend distribution for 2023 and 2024, it can be concluded that the first hypothesis is that net profit has no effect on dividend distribution and for the second hypothesis that share prices have an effect on dividend distribution.

Keywords: Net profit, share price, dividends, telecommunications sub-sector

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pembagian dividen pada perusahaan sub sektor industri telekomunikasi. Ada dua hipotesis yang diuji yaitu laba bersih dan harga saham yang diduga berpengaruh pada pembagian dividen. data yang digunakan data tahun 2022, 2023, dan 2024. Paper ini penting karena akan menjadi landasan bagi investor dalam memaksimalkan return dividen dalam investasi sahamnya. Objek penelitian yang dianalisis adalah perusahaan sub sektor industri telekomunikasi. Data yang digunakan adalah data laba bersih, harga saham, dan dividen. Hasil kajian literatur ini menunjukkan adanya pembagian dividen untuk perusahaan yang memiliki laba bersih. Hasil kajian literatur ini menjadi dasar penurunan hipotesis. Pada penelitian lanjutan keberadaan hipotesis dalam paper ini akan diuji secara empiris. Hasilnya adalah pada perusahaan Sub Sektor Industri Telekomunikasi dengan data Laporan Keuangan 2022 dan 2023, harga saham 2023 dan 2024, dan pembagian dividen tahun 2023 dan 2024 dapat disimpulkan untuk hipotesis pertama adalah laba bersih tidak berpengaruh pada pembagian dividen dan untuk hipotesis kedua bahwa harga saham berpengaruh pada pembagian dividen.

Kata kunci: Laba bersih, harga saham, dividen, sub sektor telekomunikasi

PENDAHULUAN

Perkembangan Good Corporate Governance (GCG) sangat signifikan di zaman digital ini. GCG berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan yang dapat menarik minat investor dalam mencari dividen besar. Dengan penerapan GCG yang baik, perusahaan cenderung lebih efisien, transparan, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya, yang dapat memaksimalkan keuntungan. Profitabilitas yang lebih tinggi ini memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen yang lebih besar kepada investor, meningkatkan daya tarik saham perusahaan di mata investor. Selain itu, reputasi perusahaan yang kuat dalam penerapan GCG juga menurunkan risiko investasi, sehingga investor lebih cenderung berinvestasi dalam jangka panjang, mengharapkan aliran dividen yang stabil dan signifikan (Setyorini & Sulhan, 2023).

Adanya GCG juga dapat mempengaruhi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan *demand* terhadap kebutuhan telekomunikasi yang memberikan stimulus dalam peningkatan kinerja emiten terutama emiten di bidang telekomunikasi. Hal ini terjadi karena setiap aktivitas yang dilakukan setiap hari memerlukan adanya teknologi yang dapat menunjang tanpa harus memperhatikan jarak dan waktu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Achjari & Suryaningsum (2008) terdapat teknologi informasi dan teknologi memiliki peranan dalam pertumbuhan ekonomi berdasarkan tiga saluran. Pertama, kemajuan teknologi dan komunikasi mendorong paradigma investasi baru yang lebih massif. Kedua, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya konvergensi teknologi informasi dan komunikasi dapat mendorong kemajuan teknis dan peningkatan *Total Factor Productivity* (TFP), baik TFP secara penyedia layanan TIK itu sendiri maupun TFP agregat secara keseluruhan. Terakhir, teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu meningkatkan produktivitas sektor – sektor lain yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Wang, 2023).

Setelah pandemi Covid-19 yaitu tahun 2022 dan 2023 kinerja dan operasional perusahaan sudah berjalan normal dan memberikan peluang bagi perusahaan telekomunikasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan telekomunikasi di Indonesia mencatatkan kinerja positif sepanjang 2020 (Khosyian & Sudradjat, 2022). Beberapa perusahaan penyedia telekomunikasi khususnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diproyeksikan akan semakin bertumbuh. Perusahaan yang berkinerja bagus tercermin pada capaian kinerja keuangannya terutama laba bersihnya. Laba bersih yang besar tentu akan memberikan dampak yang bagus untuk pemegang sahamnya dan pada akhirnya akan memberikan dividen pada pemegang sahamnya. Penelitian ini bermanfaat dalam hal mencermati kondisi perusahaan dan kinerjanya serta menjadi dasar dalam investasi saham agar mendapatkan return berupa dividen (Nuraini Rachmawati et al., 2022).

Penelitian ini ingin menguji pengaruh laba bersih dan harga saham terhadap pembagian dividen pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang berfokus pada tahun *new normal* yaitu 2022 sampai dengan 2023. Penggunaan perusahaan sub sektor telekomunikasi dikarenakan perusahaan sub sektor telekomunikasi merupakan

perusahaan yang berdampak paling besar karena munculnya *new normal era* (Solihin & Verahastuti, 2020). Penggunaan variabel laba bersih pada penelitian ini, karena laba bersih yang tinggi mampu membagikan dividen yang besar kepada para pemegang saham. Akan tetapi, suatu perusahaan yang memiliki laba bersih yang besar belum tentu bersedia membagikan dividen dalam nilai yang besar dikarenakan pihak manajemen perusahaan yang memutuskan untuk mengelola laba bersih dalam rangka pengembangan usaha (Noviyanto, 2016).

Sedangkan penggunaan variabel harga saham pada penelitian ini karena harga saham dapat mempengaruhi pendanaan pada perusahaan. Harga saham yang menarik dapat menarik perhatian para investor untuk mendapatkan *capital gain*. Para pemilik saham dapat memperoleh *capital gain* dari selisih antara penjualan dan pembelian saham atau menunggu periode pembagian dividen. Beberapa investor tertentu lebih memilih memperoleh keuntungan dari pembagian dividen karena risiko pembagian dividen tidak sebesar risiko pencarian *capital gain* (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017).

KAJIAN TEORITIS

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang melaporkan aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan pada periode tertentu. Aktivitas tersebut telah dituangkan dalam bentuk angka-angka (Anugerah Lutfi, 2021). Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara mendalam. Hasil analisis laporan keuangan dapat menjelaskan apakah perusahaan telah mencapai target yang dilakukan atau belum. Selain itu, hasil dari analisis laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2018).

Penggunaan analisis laporan keuangan membutuhkan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuannya agar laporan keuangan dapat memberikan hasil yang maksimal serta memudahkan para pengguna hasil analisis untuk menginterpretasikannya. Metode yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu analisis vertikal (statis) dan analisis horizontal (dinamis) (Rahayu & Armereo, 2022). Analisis vertikal digunakan hanya pada satu periode laporan keuangan saja. Sedangkan analisis horizontal dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Analisis horizontal dapat melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing komponen. Teknik analisis laporan keuangan bermacam-macam, antara lain analisis perbandingan laporan keuangan, analisis trend, analisis rasio, dan analisis kredit (Subramanyam, 2017).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai proses pelaksanaan sumber daya keuangan perusahaan (Surya & Asiyah, 2020). Hal ini menunjukkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjalankan dan mengelola

perusahaan. Kinerja keuangan merupakan analisis untuk mengetahui kemajuan perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan aturan kinerja keuangan dengan baik dan benar. Hasil analisis kinerja perusahaan dipakai oleh pihak manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan dan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut (Suryaningsum et al., 2016).

Menurut Nuraini Rachmawati et al., (2022) kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sehat atau tidak sehat dapat dilihat dari perkembangan finansial serta hasil dari kegiatan yang sudah dicapai oleh perusahaan tersebut (Setiawan & Putra, 2021).

Laba Bersih

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini menjadi indikator dalam menilai kinerja perusahaan dimana semakin tinggi profitabilitas perusahaan menandakan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Paramitha & Idayati, 2020). Sementara itu, laba bersih adalah selisih lebih dari total pendapatan dikurangi total pengeluaran (Wenas et al., 2017). Informasi laba bersih berguna untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu khususnya bagi pihak berkepentingan, seperti pengelola dan pemilik perusahaan. Informasi laba bersih dapat dilihat pada Laporan Laba/Rugi (Rachmah & Ridwan, 2019).

Informasi laba bersih juga membantu menarik para calon investor untuk berinvestasi kepada perusahaan dengan harapan menerima imbalan atas keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset usaha pada masa mendatang (Wenas et al., 2017). Berdasarkan teoritis, perusahaan yang mempunyai nilai laba bersih yang besar mampu membagikan dividen yang besar kepada para pemegang saham. Akan tetapi, suatu perusahaan yang memiliki laba bersih yang besar belum tentu bersedia membagikan dividen dalam nilai yang besar dikarenakan pihak manajemen perusahaan yang memutuskan untuk mengelola laba bersih dalam rangka pengembangan usaha (Noviyanto, 2016). Oleh karena itu, hipotesis yang akan diuji adalah Laba Bersih berpengaruh pada pembagian dividen pada perusahaan sub sektor industri telekomunikasi.

Harga Saham

Saham adalah tanda atau bukti kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan, sedangkan harga saham adalah harga yang terbentuk dari aktivitas permintaan dan penawaran pada pasar saham, sehingga harga saham dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi pasar (Raudatullaily & Khasanah, 2023). Beberapa faktor yang mempengaruhi

harga saham, diantaranya kondisi politik dan ekonomi, perubahan tingkat suku bunga, dan kurs valuta asing. Harga saham yang cenderung naik menandakan bahwa perusahaan mempunyai kondisi saat ini yang baik atau mempunyai prospek jangka panjang yang bagus (Amri & Praptoyo, 2022). Harga saham sewajarnya mampu mengisyaratkan seberapa besar para investor berminat dan bersedia membeli saham tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan.

Para pemilik saham dapat memperoleh *capital gain* dari selisih antara penjualan dan pembelian saham atau menunggu periode pembagian dividen. Beberapa investor tertentu lebih memilih memperoleh keuntungan dari pembagian dividen karena risiko pembagian dividen tidak sebesar risiko pencarian *capital gain* (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017). Perusahaan yang ingin mempertahankan citra baik di mata para investor dapat menetapkan besaran total dividen yang sebanding dengan harga saham dipasar terbaru, sehingga minat investor terhadap perusahaan dapat dipertahankan. Oleh karena itu, hipotesis yang akan diuji adalah Harga Saham berpengaruh pada pembagian dividen pada perusahaan sub sektor industri telekomunikasi.

Dividen

Dividen adalah distribusi laba perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham secara proporsional berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh setiap pemegang saham (Arifin & Asyik, 2015). Besaran keseluruhan pembayaran dividen kepada para pemegang saham pada suatu tahun berjalan ditentukan oleh kebijakan dividen masing-masing perusahaan (Bahri, 2017). Kebijakan pembagian dividen diatur dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Wahyuliza & Fahyani, 2019). Terdapat beberapa jenis dividen, diantaranya: (1) dividen kas (*cash dividend*) berupa pemberian uang tunai; (2) dividen properti (*property dividend*) berupa pemberian aset perusahaan; (3) dividen saham (*share dividend*) berupa pemberian tambahan saham perusahaan; dan (4) dividen terutang (*script dividend*) berupa pemberian janji tertulis dari perusahaan untuk membayar dividen sesuai yang disepakati pada masa mendatang (Arifin & Asyik, 2015).

Pada dasarnya, setiap perusahaan perlu memutuskan untuk menyimpan laba guna pembiayaan investasi masa depan atau mendistribusikan laba kepada para pemilik saham (Harjito & Martono, 2014). Dividen kas dihitung berdasarkan nilai laba bersih setelah pajak dikurangi laba ditahan (*retained earning*) (Purnama, 2018). Semakin besar jumlah laba ditahan, maka semakin sedikit jumlah dividen kas yang dibayarkan. Oleh karena itu, apabila perusahaan yang lebih memilih untuk meningkatkan laba ditahan merupakan sinyal buruk bagi investor, karena investor berharap mendapatkan keuntungan yang utama berupa dividen yang tinggi. (Harjito & Martono, 2014).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan Sub Sektor Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan

metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan adalah perusahaan Sub Sektor Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiasecara berturut-turut selama tahun 2022 dan 2023.
2. Perusahaan Sub Sektor Industri Telekomunikasi yang memiliki laba pada tahun 2022 sampai dengan 2024. Laba bersih tahun 2022 sebagai dasar pembagian dividen tahun 2023 dan Laba Bersih tahun 2023 sebagai dasar pembagian dividen tahun 2024.
3. Perusahaan Sub Sektor Industri Telekomunikasi yang memiliki data harga saham pada tanggal 5 Agustus 2024 dan tanggal 5 Agustus 2023. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui harga saham normal setelah pembagian saham yang banyak terjadi di sekitar Mei sampai dengan Juni.
4. Perusahaan Sub Sektor Industri Telekomunikasi yang memiliki data dividen pada tahun 2023 dan 2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 11 perusahaan, dengan data selama 2 tahun yaitu data LK tahun 2022 dan 2023. Dengan begitu jumlah data yang diuji sebanyak 22 perusahaan. Adapun daftar perusahaan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)
2	PT XL Axiata Tbk (EXCL)
3	PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)
4	PT Sinergi Inti Andalan Prima (INET)
5	PT MNC Vision Networks Tbk (IPTV)
6	PT Indosat Ooredoo Hutchinson Tbk (ISAT)
7	PT Jasnita Telekomindo (JAST)
8	PT Ketrosden Triasmitra Tbk (KETR)
9	PT Mora Telematika Indonesia Tbk (MORA)
10	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL)
11	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari 2 yaitu variabel Independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari variabel laba bersih dan harga saham. Sedangkan variabel dependen hanya terdiri dari satu variabel yaitu variabel dividen. Penelitian ini menggunakan laba bersih dengan rumus yaitu selisih lebih dari total pendapatan dikurangi total pengeluaran (Wenas et al., 2017). Informasi laba bersih berguna untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu khususnya bagi pihak berkepentingan, seperti pengelola dan pemilik perusahaan. Informasi laba bersih dapat dilihat pada Laporan Laba/Rugi (Rachmah & Ridwan, 2019).

Variabel harga saham pada penelitian ini dihitung dengan rumus *price to book value* (PBV), dengan data harga saham yang digunakan yaitu harga saham pada tanggal 5 Agustus 2024 dan tanggal 5 Agustus 2023. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui harga

saham normal setelah pembagian saham yang banyak terjadi di sekitar Mei sampai dengan Juni (Amri & Praptoyo, 2022). Sedangkan variabel dividen dihitung berdasarkan nilai laba bersih setelah pajak dikurangi laba ditahan (*retained earning*) (Purnama, 2018).

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini tidak menggunakan uji asumsi klasik dikarenakan data yang digunakan hanya 2 tahun dengan jumlah sampel hanya 22 perusahaan. Penelitian ini ingin menguji pengaruh laba bersih dan harga saham terhadap pembagian dividen pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang berfokus pada tahun *new normal* yaitu 2022 sampai dengan 2023. Penggunaan perusahaan sub sektor telekomunikasi dikarenakan perusahaan sub sektor telekomunikasi merupakan perusahaan yang berdampak paling besar karena munculnya *new normal era* (Solihin & Verahastuti, 2020).

Ada beberapa alasan mengapa uji asumsi klasik tidak dilakukan pada penelitian ini. Pertama, dengan hanya dua tahun data, beberapa uji asumsi klasik seperti autokorelasi mungkin tidak relevan atau hasilnya tidak signifikan, karena keterbatasan sampel. struktur data yang terbatas pada penelitian ini membuat beberapa uji asumsi klasik menjadi kurang bermakna. Kedua, penelitian ini bersifat eksploratif atau pendahuluan, fokusnya lebih pada menemukan pola awal daripada memastikan semua asumsi statistik terpenuhi.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.812 ^a	0.659	0.623	598.40694

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,623, artinya baik variabel Laba Bersih dan Variabel Harga Saham mempengaruhi variabel Pembagian Dividen sebesar 0,623 pada perusahaan-perusahaan Sub Sektor Industri Telekomunikasi. Selanjutnya adalah hasil Uji F untuk menguji keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu pembagian dividen dalam persamaan regresinya, dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi pada Uji F.

Tabel 3. Uji F

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
13166511.340	2	6583255.670	18.384	0.000
6803726.523	19	358090.870		
19970237.864	21			

Berdasarkan hasil Uji F diatas nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel pada penelitian ini yaitu Laba Bersih dan Harga Saham secara bersama-sama dapat mempengaruhi Pembagian Dividen pada perusahaan Sub Sektor Industri Telekomunikasi. Selain itu

juga dapat dikatakan bahwa model pada penelitian ini fit. Selanjutnya adalah Hasil Uji t yang bertujuan untuk menguji hipotesis dari masing-masing variabel independen. Uji t dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi pada masing-masing variabel independennya, yaitu variabel Laba Bersih dan Harga Saham. Hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
Konstanta	152.885	147.395		0.313
Laba Bersih	2.895E-15	0.000	0.203	0.148
Harga Saham	0.266	0.047	0.760	0.000

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Pembagian Dividen

Hasil Uji t diperoleh bahwa secara empiris nilai signifikansi pada hipotesis pertama yaitu pengaruh laba bersih terhadap pembagian dividen untuk perusahaan sub sektor industri telekomunikasi adalah 0,148 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen pada perusahaan sub sektor telekomunikasi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Laba Bersih masih perlu ditelaah secara mendalam, apakah benar perusahaan yang mencantumkan laba bersihnya benar-benar memiliki aliran kas yang bagus. Kemudian sebelum pembagian dividen masih banyak komponen yang harus diutamakan perusahaan misalnya terkait strategi investasi, dan kepentingan lainnya yang mungkin lebih diutamakan perusahaan yang tidak membagikan dividen tersebut.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wenas et al., (2017) yang menunjukkan bahwa informasi laba bersih juga membantu menarik para calon investor untuk berinvestasi kepada perusahaan dengan harapan menerima imbalan atas keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset usaha pada masa mendatang. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noviyanto, (2016) yang menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki laba bersih yang besar belum tentu bersedia membagikan dividen dalam nilai yang besar dikarenakan pihak manajemen perusahaan yang memutuskan untuk mengelola laba bersih dalam rangka pengembangan usaha.

Pengaruh Harga Saham Terhadap Pembagian Dividen

Hasil pengujian statistika diperoleh bahwa secara empiris nilai signifikansi hipotesis kedua yaitu pengaruh harga saham terhadap pembagian dividen untuk perusahaan sub sektor industri telekomunikasi adalah 0,00 yang nilainya kurang dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham berpengaruh terhadap pembagian dividen pada perusahaan sub sektor telekomunikasi. Harga saham merupakan indikasi perusahaan berkinerja baik dan juga royal membagikan dividen. Dapat kita perhatikan dari harga sahamnya yang semakin meningkat menjelang hari pencatatan pemegang saham berhak atas dividen tersebut atau dengan kata lain tanggal *Cum Date*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah & Soekotjo (2017) yang menyatakan bahwa walaupun para pemilik saham dapat memperoleh *capital gain* dari selisih antara penjualan dan pembelian saham atau menunggu periode pembagian dividen. Beberapa investor tertentu lebih memilih memperoleh keuntungan dari pembagian dividen karena risiko pembagian dividen tidak sebesar risiko pencarian *capital gain*. Oleh karena itu, harga saham yang menarik dapat meningkatkan pembagian nilai dividen.

KESIMPULAN

Hasil pada penelitian ini dengan sampel perusahaan sub sektor industri telekomunikasi menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu laba bersih berpengaruh terhadap pembagian dividen tidak didukung. Sedangkan hipotesis kedua yaitu harga saham berpengaruh terhadap pembagian dividen didukung. Penelitian ini hanya berdasarkan laba bersih, penelitian selanjutnya bisa menguji secara mendalam terkait aliran yang baik terhadap pembagian dividen. Penelitian lebih lanjut bisa menganalisis tingkat harga saham yang membagikan dividen. Selain itu penelitian ini dapat memperluas waktu penelitian dan memperluas sub sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjari, D., & Suryaningsum, S. (2008). Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi Dan Telekomunikasi: Komparasi Empiris Antar Negara-negara ASEAN. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 12.
- Amri, M. R., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *JIRA: Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 11(8), 1–14.
- Anugerah Lutfi. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 3(2). <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v3i2.29>
- Arifin, S., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *JIRA: Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(2), 1–17.
- Bahri, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 63–84. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1>
- Harjito, D. A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA.
- Ilhamsyah, F. L., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JIRM: Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–15.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Rajawali Pers.
- Khosyian, A., & Sudradjat. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub-Sektor

- Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.4031>
- Noviyanto, A. (2016). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(8), 1–13.
- Nuraini Rachmawati, E., Saputra, R., & Deswita, Y. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tourism, Hotel And Restaurant Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 33(2). [https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol34\(1\).11513](https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol34(1).11513)
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JIRA: Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 9(2), 1–18.
- Purnama, H. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016. *AKMENIKA: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 122–134. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v15i2.1002>
- Rachmah, O. S., & Ridwan, A. (2019). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen. *JIRA: Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 8(1), 1–17.
- Rahayu, P. F., & Armereo, C. (2022). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/neraca.v6i1.7818>
- Raudatullaili, N., & Khasanah, U. (2023). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Simki Economic*, 6(2). <https://doi.org/10.29407/jse.v6i2.248>
- Setiawan, U., & Putra, B. R. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus pada PT. Telkom Indonesia TBK dan PT Indosat (ISAT) TBK Tahun 2010-2019). *Jurnal Bisnismen: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1).
- Setyorini, E., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Kebijakan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan High Dividend 20 yang Terdaftar di BEI 2017-2021). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1). <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.807>
- Solihin, D., & Verahastuti, C. (2020). Profitabilitas Sektor Telekomunikasi di Tengah Pandemi Covid-19. *AKTUAL*, 5(2).
- Subramanyam, K. R. (2017). Financial Statement Analysis Eleventh Edition. In *McGraw-Hill Education*.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2).

<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>

- Suryaningsum, S., Kusumawardhani, I., Andriani, R., Effendi, M. I., & Gusaptono, R. H. (2016). The Influence Of Banking Corporate Social Responsibility (Csr) Through Financial Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(3). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.295>
- Wahyuliza, S., & Fahyani, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis, Dan Akuntansi*, 4(1), 78–86. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3388>
- Wang, L. (2023). Digital transformation and total factor productivity. *Finance Research Letters*, 58. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104338>
- Wenas, D. D., Manossoh, H., & Tirayoh, V. Z. (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 96–104.